

Abreviasi pada Kolom Nasional Berita *Online* Tribun News

Elisa Anandari

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

elisanandari45@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis abreviasi yang digunakan pada *Tribun news* yang berperan sebagai media informasi kepada masyarakat dalam kajian morfologi mengenai perbedaan antara singkatan, akronim, dan lambang. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data diakses pada kolom nasional *Tribun news*. Adapun hasil penelitian mengenai abreviasi dalam *Tribun news* dalam bentuk (1) Singkatan sering kali digunakan untuk menyebutkan lembaga pemerintah atau informasi mengenai politik untuk meringkas berita, (2) Akronim digunakan pada kutipan langsung dalam penulisan berita sebagai kata yang wajar dalam pelafalan seseorang secara fonotaktik, dan (3) Lambang digunakan pada berita yang berkaitan dengan unsur dalam sains.

Kata Kunci: *Abreviasi, Singkatan, Akronim, Lambang, Morfologi*

Pendahuluan

Penggunaan singkatan dan akronim (pemendekan kata) sering kali diartikan sebagai suatu kesamaan dalam bentuk bahasa. Ilmu morfologi Arifin, dkk (2012:38) mempelajari tentang seluk beluk kata telah membedakan pemakaian kata. Morfologi sebagai disiplin ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang kata.

Kajian morfologi telah memisahkan antara singkatan dan akronim. Morfologi sebagai disiplin ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata (Chaer, 2007: 146) mengartikan singkatan dan akronim sangatlah berbeda. Tataran morfologi tersebut mempelajari tentang abreviasi, yang dalam hal ini dipelajari proses pembentukan kata. Abreviasi sebagai proses pembentukan kata dapat menjadikan huruf, bagian kata atau bahkan gabungan dari keduanya hingga membentuk sebuah kata. Abreviasi melakukan pemenggalan satu atau beberapa lekson hingga terbentuknya sebuah kata baru. Hasil proses morfologi ini adalah kependekan (Simpén, 2021:92).

Pemendekatan kata atau abreviasi merupakan salah satu proses dalam pembentukan kata, yakni dengan melakukan penyingkatan pada suatu kata. Abreviasi adalah pembentukan kata baru yang berasal dari pemenggalan kata atau leksem (Unsiah dan Yulianti, 2018:49). Penyingkatan ini bisa menjadi huruf, bagian kata, atau gabungan sehingga dapat membentuk suatu kata. Menurut Sutami (2023: 125) abreviasi merupakan kata yang dihasilkan dengan proses penyingkatan, pemenggalan, dan kontraksi (meringkas kata majemuk). Pembentukan kata melalui proses abreviasi ini meliputi singkatan, akronim, dan lambang (Arifin, dkk, 2014: 30).

Proses abreviasi ini sangatlah berpengaruh pada minat membaca seseorang, hal ini berkaitan langsung pada anggapan makna dari pesan yang disampaikan penulis. Ketidapahaman masyarakat terhadap proses abreviasi ini terkadang mencampuradukan jenis-jenis proses abreviasi seperti singkatan, akronim, dan lambang.

Portal berita *online* seperti *Tribun News* dalam menuliskan berita juga sering menggunakan proses abreviasi. Penggunaan kata dengan tujuan untuk menarik, singkat, dan jelas terkadang menggunakan abreviasi, meskipun penggunaan kata dengan proses abreviasi sesuai dengan EYD terkadang membuat sebuah pesan atau isi berita tampak kurang lengkap. *Tribun News* dalam penyampain beritanya di bagi dalam berbagai

kolom berita *online*, acap kali menggunakan proses abreviasi dalam penulisan beritanya. Terutama dalam kolom berita nasional, sering menggunakan istilah baik singkatan, akronim, dan lambang.

Metode

Analisis ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk menemukan dan menggambarkan suatu masalah dengan naratif dan dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan pada proses pengamatan (Erickson dalam Anggito dan Setiawan, 2018: 7).

Penelitian ini terfokus pada penggunaan kata yang memperlihatkan abreviasi yang digunakan pada berita *online* *Tribun news*, yaitu: (1) singkatan; (2) akronim; dan (3) lambing (Arifin, dkk, 2014: 30). Data yang diperoleh berdasarkan portal berita *online* *Tribun news* pada kolom nasional dengan melakukan pengamatan secara *online*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara *online*, ditemukannya data abreviasi yang kemudian dilakukan analisis data secara kualitatif. Menunjukkan adanya suatu peristiwa abreviasi yang sering digunakan oleh *Tribun news* dalam membuat, menulis, dan menyajikan informasi dalam berita. Data yang diperoleh dengan tangkapan layar kemudian dilakukan analisis kajian morfologi mengenai abreviasi yaitu proses pembentukan kata yang terjadinya perubahan terhadap leksem atau gabungan leksem yang menjadi kependekan.

Hasil

Pengamatan yang dilakukan pada kolom nasional berita *online* *Tribun news* dengan fokus penelitian terhadap abreviasi sebagai salah satu kajian morfologi, menjadi ciri khusus bagi portal berita *online* *Tribun news*. Berdasarkan penggunaan bahasa abreviasi dalam penulisan berita sering sekali menggunakan abreviasi pada paragraf isi berita. Abreviasi dalam bentuk (1) Singkatan sering kali digunakan untuk menyebutkan lembaga pemerintah atau informasi mengenai politik untuk lebih meringkas berita, (2) Akronim digunakan pada kutipan langsung dalam penulisan berita sebagai kata yang wajar dalam pelafalan seseorang secara fonotaktik, dan (3) Lambang digunakan pada berita untuk pemendekatan kata yang berkaitan dengan unsur dalam sains.

Pembahasan

Abreviasi dalam Bentuk Singkatan

Berdasarkan penelitian dengan melakukan pengamatan portal berita *Tribun news* pada kolom nasional. Berikut pembahasan hasil analisis abreviasi dalam bentuk singkatan:

MA menyatakan Pasal 4 ayat (1) huruf d Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pencalonan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota bertentangan dengan UU Nomor 10 Tahun 2016.

Baca juga: Butuh tenaga kerja terbaik untuk bisnismu? Cari di sini!

Baca juga: Gerindra Jawab Kaesang Berpeluang Diusung Jadi Cawagub Jakarta: Keputusan Resmi Diumumkan Prabowo

Melalui putusan tersebut, MA mengamanatkan KPU untuk mengubah Pasal 4 ayat (1) huruf d Peraturan KPU, dari yang semula mensyaratkan calon gubernur (cagub) dan wakil cagub minimal berusia 30 tahun terhitung sejak penetapan pasangan calon menjadi setelah pelantikan calon terpilih.

Adapun Pasal 4 Ayat (1) huruf d PKPU yang dinyatakan bertentangan tersebut berbunyi:

Berdasarkan berita *online* pada kolom nasional dalam *Tribun news* ini sering sekali menggunakan singkatan dalam penulisan lembaga-lembaga pemerintah. Hal ini terlihat dari berita mengenai politik nasional adanya penulisan MA, KPU, dan PKPU yang ditulis dengan huruf kapital namun tidak dilengkapi dengan penjelasan lembaga tersebut untuk mempersingkat penulisan berita. Diketahui bahwa M-A merujuk lembaga negara yakni “Mahkamah Agung”, K-P-U merujuk pada “Komisi Pemilihan Umum” dan P-K-P-U merupakan singkatan dari “Peraturan Komisi Pemilihan Umum”. Tentunya penulisan tersebut tidaklah salah, hal ini dikarenakan proses abreviasi dalam bentuk singkatan, abreviasi dalam bentuk singkatan ini sangatlah memerlukan pengetahuan pembaca untuk lebih memahami maksud isi berita dan juga penulisan huruf menggunakan kapital pada keseluruhannya dan dibaca berdasarkan huruf penyusun kata.

Abreviasi dalam Bentuk Akronim

Penelitian mengenai bentuk akronim pada berita *Tribun news* pada kolom nasional sangat banyak penulisan yang berdasarkan kutipan langsung dalam berita tersebut. Berikut pembahasan hasil analisis abreviasi dalam bentuk Akronim:

"Dari hasil pemeriksaan di Propam, seandainya ada permasalahan pasti disampaikan. Jawaban kami dapat informasi dari Pak Kadiv Propam menyampaikan bahwa tidak ada masalah," kata Kadiv Humas Polri, Irjen Sandi Nugroho dalam konferensi pers di Mabes Polri, Jakarta,

Kutipan langsung dari salah satu berita dalam kolom nasional *Tribun news* ini banyak sekali menggunakan kata akronim. Akronim berdasarkan kajian morfologi berupa gabungan huruf atau suku kata yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar seperti kata “Propam” yang sebenarnya kepanjangan dari kata “profesi dan keamanan kepolisian”, “Kadiv” merupakan kepanjangan “kepada divisi”, “Humas” “hubungan masyarakat”, Mabes “markas besar”, Polri “Polisi republik Indonesia”. Penulisan akronim juga sepatutnya disadari, bahwa penulisan huruf kapital hanya digunakan pada awal kata saja (P)ropam, (K)adiv, (H)umas, (M)abes, dan (P)olri. Pelafalan kata-kata tersebut telah disesuaikan dalam kaidah fonotaktik bahasa Indonesia.

Abreviasi dalam Bentuk Lambang

Berdasarkan penelitian dengan melakukan pengamatan portal berita *Tribun news* pada kolom nasional, penggunaan lambang sering kali digunakan pada berita yang mengacu pada fenomena alam, untuk menjelaskan unsur sains, sebagai berikut:

"Secara umum, diketahui rata-rata suhu maksimum di wilayah Indonesia berada dalam kisaran 32-36°C," lanjut Prabowo.

"Equinox bukan merupakan fenomena seperti gelombang panas atau heat wave yang terjadi di Eropa, Afrika dan Amerika yang merupakan kejadian peningkatan suhu udara ekstrim di luar kebiasaan dan berlangsung dalam waktu yang cukup lama," ujar Prabowo.

Berdasarkan berita *online* pada kolom nasional dalam *Tribun news* ini penggunaan unsur lambang jarang sekali digunakan, namun dalam penggunaannya dipakai untuk penyampaian berita yang berkaitan dengan fenomena alam yang terjadi. Pada ilmu sains (°) dipahami sebagai kata "drajat" mengacu pada makna kata sudut dan huruf "C" "celcius" untuk mengukur suatu suhu.

Simpulan

Abreviasi yang merupakan kajian dari morfologi dibagi menjadi tiga jenis yaitu: (1) Singkatan (2) Akronim dan (3) Lambang. Penelitian ini menunjukkan bahwa abreviasi pada kolom nasional berita *online* *Tribun news* melihat bahwa portal berita ini dalam menggunakan singkatan sering digunakan pada berita politik yang dalam penulisan lembaga-lembaga pemerintah dalam usahanya menyingkat isi berita agar terlihat lebih menarik dan efektif dalam penggunaan bahasa untuk informasi, serta penulisan huruf menggunakan keseluruhan kapital pada seluruh kata penyusunnya.

Abrevisasi dalam bentuk singkatan, berbeda dengan akronim. Akronim lebih menitik beratkan pada pelafala dari susunan kata hal ini disesuaikan dengan fonotaktik bahasa Indonesia. Penulisan huruf abreviasi juga patut diperhatikan, yakni penulisan kapital hanya pada awal kata saja. Berita pada kolom nasional *Tribun news* penggunaan abreviasi paling sering digunakan pada kutipan langsung, hal ini karena akronim lebih menunjukkan pelafalan berdasarkan urutan fonem (fonotaktik) yang disusun menjadi kata yang lazim dalam pengujarannya. Lambang dalam kolom nasional *Tribun news* digunakan pada unsur sains, sering digunakan pada berita nasional berkaitan dengan fenomena alam.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui lebih mengenai abreviasi dalam kajian morfologi, memberikan informasi lebih lanjut dan pemahaman kepada masyarakat perbedaan antara singkatan, akronim, dan lambang dalam kajian morfologi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. H. (2013). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Anggito, Albi dan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Baryadi, I. Praptomo. (2011). *Morfologi dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press.
- Bilaldi, Rifan. (2022). *Detektif Bahasa*. Bogor: Guepedia.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kuswaya, Ade. (2021). Abreviasi Dalam Produk Makanan. *Diksatrasia*, 171-179.

- Novita Dwi Prasticha, M. S. (2023). Fenomena Abreviasi Pada Media Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1535-1543.
- Simpen, I. Wayan. (2021). *Morfologi (Kajian Proses Pembentukan Kata)*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Sutami, Hermina. (2023). *Linguistik Sinika: Chinese Linguistic: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Unsiah, Fridan dan Ria Yuliati. (2018). *Pengantar Ilmu Linguistik*. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).